

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak terjadi di ruang hampa melainkan ada dalam realitas sosial yang selalu berubah. Hal ini karena pendidikan selalu terkait dan terikat dengan aspek- aspek kehidupan masyarakat sebagai fondasi yang mendasari penyelenggaraan pendidikan (Rohman, 2013: 1). Salah satu lembaga pendidikan yang dikenal di masyarakat adalah sekolah. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) secara benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di Indonesia. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik (konstruktivisme). Peserta didik adalah subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan

pengetahuan. Untuk itu kegiatan belajar tentunya merupakan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Sosok yang memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik yaitu pendidik. Keberhasilan dan kesuksesan pendidik dalam mengembangkan tugasnya dipengaruhi oleh keterampilan mengelolah pembelajaran. Menurut PERMENDIKBUD NO 22 Tahun 2016 keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran berhubungan dengan: (1) perencanaan; perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, pemilihan model atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. (2) Pelaksanaan; pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. (3) Evaluasi; Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Depdiknas (Trianto, 2009: 24) suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ dari seluruh peserta didik di kelas memenuhi kriteria tingkat pencapaian indikator hasil belajar $\geq 0,75$.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran merupakan suatu perilaku peserta didik yang lahir setelah mereka mengikuti pembelajaran berupa hasil kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Khatolik Giovanni Kupang diperoleh keterangan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran pendidik telah mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi namun terkadang kurang memperhatikan kesesuaian antara model dan materi pembelajaran sehingga suasana belajar kurang menggairahkan peserta didik terutama pada materi yang sulit.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik harus dibimbing satu persatu oleh pendidik. Apabila tidak dibimbing maka mereka lambat menanggapi pembelajaran tersebut.

3. Peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*).
4. Pendidik selalu melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung namun belum terlaksana secara optimal.
5. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran Mata Pelajaran Fisika yakni 75, namun pada kenyatannya, masih ada peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis menganggap bahwa proses pembelajaran di sekolah belum terlaksana secara optimal karena terdapat beberapa hal yang belum terlaksana seperti apa yang diharapkan.

Materi pelajaran fisika yang menghubungkan antar konsep dengan kajian-kajian nyata dilingkungan peserta didik adalah Gerak Lurus, yang merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas X-MIPA Berdasarkan Kurikulum 2013. Gerak Lurus membutuhkan pemahaman tinggi, dan berpikir kritis bukan hanya bersifat matematis. Konsep Gerak Lurus merupakan konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Kompetensi Dasar, pendidik dituntut untuk menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah, serta merencanakan percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan bergerak lurus dengan percepatan konstan

(tetap), dan peserta didik dituntut untuk menganalisis hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah, serta melakukan percobaan untuk menemukan sendiri sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan bergerak lurus dengan percepatan konstan (tetap).

Model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan, mencari tahu sendiri dan berusaha untuk memecahkan masalahnya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA) dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Dengan belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Menurut Akhmad Evendi dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan metode *Discovery Learning* Terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta” diperoleh hasil bahwa; kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 57,12 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 41,50 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil metode pembelajaran dengan metode *discovery learning* memiliki rata-rata lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Artinya pembelajaran dengan metode *discovery learning* lebih efektif dari pada pembelajaran dengan metode konvensional terhadap

hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan di atas melatar belakangi penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul:

“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Gerak Lurus Pada Peserta Didik Kelas X MIPA-4 Semester Ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Gerak Lurus pada Peserta Didik Kelas X MIPA-4 Semester Ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?”

Secara terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 Semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan hasil penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017.

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan Pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok

Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017.

3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X MIPA-4 semester ganjil SMA Katholik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai bahan informasi Pendidik dalam memilih model pembelajaran dan metode yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran dan selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

a. Mendapat pengalaman penerapan model pembelajaran *Discovery learning* yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon Pendidik profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon Pendidik dimasa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Gerak Lurus
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas X MIPA-4 Semester Ganjil SMA Katolik Giovanni Kupang tahun ajaran 2016/2017.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*

F. Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu Model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
3. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara Pendidik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.
4. *Discovery* artinya menemukan. Menemukan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.
5. *Discovery learning* adalah metode pembelajaran kognitif yang menuntut Pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif dan kreatif untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
6. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.